

PENGARUH PERKEMBANGAN MORAL, SENSITIVITAS ETIS, DAN KEAHLIAN AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN DENGAN TEKANAN WAKTU SEBAGAI VARIABEL MODERASI

<https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet>



JET

JURNAL EKONOMI TRISAKTI



WAKTU SEBAGAI VARIABEL MODERASI



Galuh Sukma Daffa Haenidya
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
Susi Dwi Mulyani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan moral, sensitivitas etis, dan keahlian auditor terhadap pendeteksian kecurangan serta pengaruh tekanan waktu sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta minimal selama satu tahun. Sampel yang didapatkan sebanyak 144 auditor dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Regresi Moderasi dengan menggunakan program SPSS 23 sebagai alat bantu pengolahan data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perkembangan moral dan keahlian auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan, sedangkan sensitivitas etis tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, serta tekanan waktu mampu memperlemah pengaruh perkembangan moral terhadap pendeteksian kecurangan, namun tekanan waktu tidak mampu memperlemah pengaruh sensitivitas etis dan keahlian auditor terhadap pendeteksian kecurangan.

PDF

Published: Sep 22, 2023

DOI:
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18068>

Keywords:
Perkembangan Moral
Sensitivitas Etis
Keahlian Auditor
Tekanan Waktu
Pendeteksian
Kecurangan

Article Template

TUTORIAL

Video Template

Manual Book Register

ADDITIONAL MENU

1. Author Guidelines

Susi Dwi Mulyani - Google Sch... Contact | Jurnal Ekonomi Trisakti

e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/about/contact

Home / Contact

Contact

Jl. Kyai Tapa No.1, RT.6/RW.16, Tomang, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440

Principal Contact

Tiara Puspa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti
tiarapuspa@trisakti.ac.id

Support Contact

Ajid.
ajids.hidqon@trisakti.ac.id

PENGUMUMAN

1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA

ARTICLE TEMPLATE

Article Template

TUTORIAL

Video Template

Type here to search

30°C 9:51 AM 2/2/2024

PENGARUH PERKEMBANGAN MORAL, SENSITIVITAS ETIS, DAN KEAHLIAN AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN DENGAN TEKANAN WAKTU SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Galuh Sukma Daffa Haenidya¹

Susi Dwi Mulyani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*Penulis korespondensi: susi.dwimulyani@trisakti.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perkembangan moral, sensitivitas etis, dan keahlian auditor terhadap pendeteksian kecurangan serta pengaruh tekanan waktu sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta minimal selama satu tahun. Sampel yang diperoleh sebanyak 144 auditor dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi dengan menggunakan program SPSS 23 sebagai alat bantu pengolahan data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perkembangan moral dan keahlian auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan, sedangkan sensitivitas etis tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, serta tekanan waktu mampu memperlemah pengaruh perkembangan moral terhadap pendeteksian kecurangan, namun tekanan waktu tidak mampu memperlemah pengaruh sensitivitas etis dan keahlian auditor terhadap pendeteksian kecurangan.

Kata Kunci: Perkembangan Moral, Sensitivitas Etis, Keahlian Auditor, Tekanan Waktu, Pendeteksian Kecurangan

Abstract:

This study aims to find out how the influence of moral development, ethical sensitivity, and auditor expertise on fraud detection and the influence of time pressure as a moderator. This research was conducted using quantitative methods. The data used in this study is primary data obtained through distributing questionnaires. The population used in this study are auditors who have worked at a Public Accounting Firm in the Jakarta area for at least one year. The samples obtained were 144 auditors using purposive sampling method. The data analysis technique used is moderation regression analysis using the SPSS 23 program as a data processing tool. The test results show that moral development and auditor expertise have a positive effect on fraud detection, while ethical sensitivity has no effect on fraud detection, and time pressure is able to weaken the effect of moral development on fraud detection, but time pressure is not able to weaken the influence of ethical sensitivity and auditor expertise on fraud detection.

Keywords: Moral Development, Ethical Sensitivity, Auditor expertise, Time Pressure, Fraud Detection

Artikel dikirim: 04-09-2023

Artikel Revisi: 05-09-2023

Artikel diterima: 22-09-2023

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) yaitu bagian dari bentuk penipuan yang paling sering terjadi dan sangat sulit untuk diberantas. Kecurangan juga dapat dilakukan oleh setiap individu maupun sekelompok individu di dalam suatu organisasi yang melakukan kerja sama untuk melakukan kecurangan.

Kecurangan yang sangat sering ditemukan yaitu memanipulasi catatan pelaporan keuangan, menaikkan laba, atau menghilangkan dokumen yang mengakibatkan perekonomian negara merugi (Larasati & Puspitasari, 2019). Tindakan tersebut adalah salah satu bukti dari adanya kecurangan akuntansi yang dilakukan atas tujuan untuk keuntungan tiap individu. Bahkan kecurangan yang terjadi di perusahaan seringkali disebabkan oleh adanya sistem manajemen perusahaan yang gagal untuk mencegah perbuatan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, dengan adanya kesempatan maupun kekuasaan yang dimiliki seseorang yang nantinya akan menimbulkan peluang mereka untuk melakukan sebuah tindakan penipuan maupun kecurangan yang nantinya akan merugikan perusahaan. Semakin tinggi kekuasaan yang dimiliki, menjadi semakin besar pula peluang dan kemungkinan untuk melakukan tindakan kecurangan, tetapi kecurangan tidak hanya berlaku terjadi pada tingkat atas, melainkan juga dapat berlaku terjadi pada tingkat bawah.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) melakukan pensusurveian terhadap kecurangan di Indonesia dan menemukan suatu jenis kecurangan yang paling merugikan negara adalah (69,9%) korupsi, (20,9%) penyalahgunaan aset, kemudian (9,2%) manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan survei oleh ACFE tahun 2019 menyebutkan bahwa laporan keuangan dan audit internal merupakan media yang paling banyak berkontribusi dalam terungkapnya tindak kecurangan di Indonesia. Persentase terhadap kecurangan laporan keuangan tergolong mengkhawatirkan dengan kerugian yang disebabkan oleh adanya kasus tersebut cukup besar (ACFE, 2020).

Auditor memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan keandalan sebuah informasi atau laporan keuangan suatu perusahaan. Jasa akuntan publik diperlukan agar dapat memeriksa apakah setiap laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sudah sesuai dan bebas dari tindak kecurangan didalamnya. Akan tetapi, banyaknya kasus dimana auditor mengabaikan proses audit dan gagal dalam mendeteksi adanya kecurangan, yang telah menjadikan masyarakat minim kepercayaan terhadap suatu auditor sebagai bagian dari pemeriksa.

Kematangan seorang auditor dalam melaksanakan tugas melakukan audit dan mendeteksi kecurangan ditentukan oleh pengetahuan bahkan pemahaman yang dimiliki, selain itu juga dari segi pengalaman yang didapat melalui pemeriksaan audit. Terdapat banyaknya faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan, diantaranya yaitu pengetahuan dan pengalaman. Menurut (Mulyani & Munthe, 2019), auditor perlu mempunyai keahlian dan keterampilan seputar pengetahuan pengauditan secara khusus maupun umum, serta pengalaman dalam bidang audit, industri klien dan akuntansi. Auditor juga membutuhkan keahlian khusus untuk meningkatkan kinerjanya, terutama dalam hal melakukan pendeteksian kecurangan (Choirunnisa, 2022).

Penelitian lain yang pernah melaksanakan penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada pendeteksian kecurangan yang berkaitan dengan aspek individu antara lain adalah faktor perkembangan moral dan sensitivitas etis, yaitu meneliti apakah auditor yang mempunyai tingkat perkembangan moral yang tinggi akan jauh lebih sensitif terhadap adanya tindakan kecurangan pelanggaran audit. Perspektif perkembangan kognitif menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai perkembangan moral lebih tinggi akan lebih sensitif terhadap dilema etis. Moralitas itu sendiri bermula dari kondisi sosial dan psikologis manusia. Auditor eksternal yang mempunyai perkembangan moral tinggi memperlihatkan kemampuan yang lebih baik untuk mendeteksi adanya kecurangan (Yanti *et al.*, 2018).

Laporan audit yang diterbitkan oleh auditor eksternal dan dinyatakan sudah sesuai dengan standar akuntansi saja belum cukup untuk menjaga laporan keuangan dari kesalahan. Perilaku etis dari auditor eksternal dan para akuntan manajemen sangat diperlukan karena mereka yang paling mengetahui ada atau tidaknya kesalahan pada laporan keuangan yang diterbitkan manajemen. Proses pengambilan keputusan etis dalam profesi akuntansi oleh seorang akuntan publik sangat kompleks karena adanya dilema etis yang mengimplikasikan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan sering terjadi dalam dilema teknis (Diamastuti, 2015). Sensitivitas etis merupakan kemampuan mengidentifikasi adanya dilema etis yang membantu para profesional untuk merespon dan menginterpretasi kebutuhan kliennya. Sensitivitas etis memengaruhi produktivitas kerja auditor eksternal, berarti seorang auditor yang mempunyai sensitivitas etis yang baik juga akan jauh lebih baik dalam menemukan adanya kecurangan (Putri & Trisnarningsih, 2022).

Selain faktor-faktor individu seperti perkembangan moral, sensitivitas etis, dan keahlian auditor, tekanan waktu audit diartikan sebagai salah satu faktor yang paling mempengaruhi kinerja auditor (Noviani & Yani, 2021). Penelitian yang dilakukan (Limanto & Sukartha, 2019) menunjukkan suatu kondisi, jika seorang auditor yang tertekan secara waktu, maka auditor akan lebih cenderung memiliki sikap atau berperilaku secara disfungsional.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori atribusi ini pertama kali dikembangkan oleh seorang ilmuwan yang bernama (Heider, 2013), ia mengatakan bahwa perilaku dari seseorang itu ditentukan oleh perpaduan antara pengaruh internal, yakni faktor yang timbul pada diri seseorang, dan pengaruh eksternal yakni faktor yang timbul dari luar diri seseorang. Teori atribusi menjelaskan proses mental dan komunikatif, termasuk penjelasan sehari-hari yang biasanya berhubungan dengan peristiwa individu dan sosial (Budyatna, 2015).

Perkembangan Moral

Moral dapat dipahami sebagai budi pekerti, akhlak atau susila. Ada beberapa rumusan terkait penjelasan moral secara terminologis, yang apabila dilihat dari segi bentuk formalnya berbeda, akan

tetapi dari segi substantif materiilnya tidak memiliki perbedaan. Menurut (Pasolong, 2020), moral mengacu pada prinsip-prinsip suatu perilaku individu seperti akhlak, tata krama, maupun spiritualitas yang nantinya membentuk karakter seseorang individu sehingga bisa menilai dengan benar apa yang dianggap baik dan yang buruk. Apabila seorang individu mempunyai kualitas moral yang baik, mereka cenderung akan melakukan tindakan yang mereka ketahui dan yakini yaitu tindakan yang benar (Sutoyo *et al.*, 2020).

Sensitivitas Etis

Etika didefinisikan sebagai ilmu mengenai hak dan kewajiban moral. Menurut (Sihotang, 2019), etika adalah penilaian tentang baik atau buruk perilaku terhadap kenyataan hidup dari segi benar atau salahnya. (Muslichah *et al.*, 2017) menjelaskan bahwa sensitivitas etis mencakup kesadaran akan perilaku yang mungkin diambil dan dilakukan serta bagaimana perilaku tersebut dapat memengaruhi pemangku kepentingan.

Keahlian Auditor

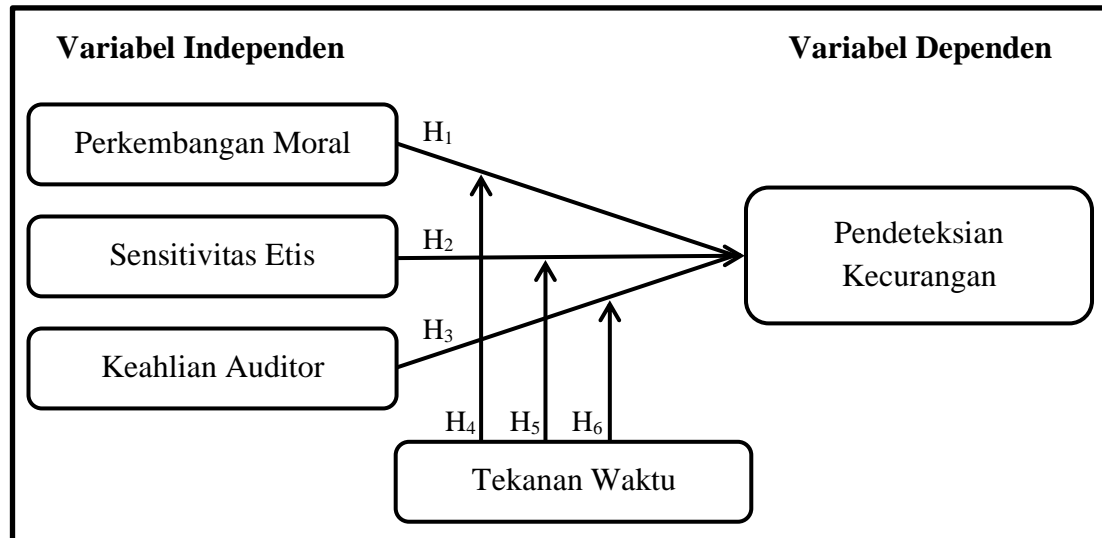
Pengetahuan auditor diukur dari tingkat pendidikan seseorang auditor karena itu pendidikan yang memadai maka auditor akan memiliki lebih banyak pengetahuan serta wawasan mengenai bidang yang ia kerjakan, dengan demikian auditor dapat memahami dan mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi secara lebih mendalam, serta akan dengan lebih mudah mengikuti perkembangan yang semakin beragam dan kompleks (Susanto, 2020). Pengalaman auditor diukur dari seberapa lama masa kerja auditor menekuni bidang audit. Masa kerja diartikan sebagai hasil dari penyerapan dari berbagai kegiatan manusia, dengan demikian dapat mengembangkan keterampilan seseorang dalam tindakan ketika melakukan pekerjaan (Susanto, 2020).

Pendeteksian Kecurangan

Kecurangan yaitu bagian dari setiap tindakan yang bertujuan untuk mendapat keuntungan baik dengan cara yang tidak terpuji seperti kecurangan, manipulasi, menyembunyikan kebenaran, mengelabui yaitu berupa salah saji dalam laporan keuangan, serta menyalahgunakan aset-aset (Sholehah *et al.*, 2020). Pendeteksian kecurangan merupakan upaya untuk mengumpulkan tanda-tanda awal adanya aktivitas kecurangan, sehingga dapat menentukan apakah pengujian lebih lanjut perlu dilakukan (Sartini, 2023).

Tekanan Waktu

Tekanan waktu audit merupakan kondisi seorang auditor sedang berada di bawah tekanan dalam tempat kerjanya untuk bisa mengerjakan tugas audit pada waktu kurang dari yang diperlukan (Rizal & Liyundira, 2016). Sedangkan menurut (Pikirang *et al.*, 2017) tekanan waktu merupakan hambatan dalam suatu proses audit akibat terbatasnya sumber daya dalam hal waktu yang tersedia untuk menyelesaikan semua tugas audit. Hal ini dapat menimbulkan stress karena terdapat tidak seimbang antara tugas serta waktu yang tersedia, serta akan memengaruhi kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendeteksian kecurangan dengan menggunakan perkembangan moral, sensitivitas etis, keahlian auditor, dan tekanan waktu sebagai indikator pengukuran.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Perkembangan moral menjadi variabel independen pertama (X_1) yang akan diuji bagaimana pengaruhnya terhadap pendeteksian kecurangan, kemudian akan menghasilkan hipotesis pertama (H_1). Sensitivitas Etis menjadi variabel independen kedua (X_2) yang akan diuji bagaimana pengaruhnya terhadap pendeteksian kecurangan, kemudian akan menghasilkan hipotesis kedua (H_2). Keahlian Auditor menjadi variabel independen ketiga (X_3) yang akan diuji bagaimana pengaruhnya terhadap pendeteksian kecurangan, kemudian menghasilkan hipotesis ketiga (H_3). Tekanan waktu sebagai variabel moderasi (M) yang akan diuji bagaimana pengaruhnya dalam memoderasi pengaruh variabel independen perkembangan moral (X_1), sensitivitas etis (X_2), dan keahlian auditor (X_3) pada pendeteksian kecurangan, kemudian akan menghasilkan hipotesis (H_4), (H_5), dan (H_6). Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_1 : Perkembangan moral berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.

H_2 : Sensitivitas etis berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.

H_3 : Keahlian auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.

H_4 : Tekanan waktu memperlemah pengaruh perkembangan moral terhadap pendeteksian kecurangan.

H_5 : Tekanan waktu memperlemah pengaruh sensitivitas etis terhadap pendeteksian kecurangan.

H_6 : Tekanan waktu memperlemah pengaruh keahlian auditor terhadap pendeteksian kecurangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang harus memakai angka, yang diawali dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan penyajian hasilnya. Jenis data kuantitatif adalah data primer yang didapatkan dengan melakukan objek penelitian melalui pembagian kuesioner yang nantinya akan dijawab oleh beberapa auditor.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor eksternal yang sedang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta. Teknik pemilihan sampel memakai teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan mengidentifikasi responden dalam populasi yang diperkirakan sangat cocok untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria

seorang auditor eksternal yang sudah bekerja di kantor akuntan publik minimal selama 1 tahun. Jumlah minimal sampel yang diolah sesuai menurut (Hair *et al.*, 2019), yang menyatakan sampel akan lebih baik jika berjumlah lebih dari 100.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Moral

Item	<i>Pearson Correlation</i>	R tabel	Keterangan
PM1	0.570	0.1637	Valid
PM2	0.567		Valid
PM3	0.591		Valid
PM4	0.565		Valid
PM5	0.463		Valid
PM6	0.639		Valid
PM7	0.617		Valid
PM8	0.582		Valid
PM9	0.668		Valid
PM10	0.600		Valid

Sumber: Data primer olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai *Pearson Correlation* (R hitung) setiap item pernyataan tentang variabel perkembangan moral lebih besar dari nilai R tabel untuk taraf signifikansi 0,05 yaitu >0,1637 dan nilai sig. (2-tailed) <0,05 yang artinya item-item pernyataan tentang variabel perkembangan moral dapat dikatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Sensitivitas Etis

Item	<i>Pearson Correlation</i>	R tabel	Keterangan
SE1	0.672	0.1637	Valid
SE2	0.614		Valid
SE3	0.580		Valid
SE4	0.532		Valid
SE5	0.749		Valid
SE6	0.526		Valid
SE7	0.569		Valid
SE8	0.702		Valid

Sumber: Data primer olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai *Pearson Correlation* (R hitung) setiap item pernyataan tentang sensitivitas etis lebih besar dari nilai R tabel untuk taraf signifikansi 0,05 yaitu >0,1637 dan nilai sig. (2-tailed) <0,05 yang artinya item-item pernyataan tentang variabel sensitivitas etis dapat dikatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Keahlian Auditor

Item	<i>Pearson Correlation</i>	R tabel	Keterangan
KA1	0.651	0.1637	Valid
KA2	0.601		Valid
KA3	0.504		Valid
KA4	0.661		Valid
KA5	0.553		Valid
KA6	0.610		Valid
KA7	0.543		Valid
KA8	0.611		Valid

Item	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
KA9	0.467		Valid

Sumber: Data primer olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai *Pearson Correlation* (R hitung) setiap item pernyataan tentang keahlian auditor lebih besar dari nilai R tabel untuk taraf signifikansi 0,05 yaitu $>0,1637$ dan nilai sig. (2-tailed) $<0,05$ yang artinya item-item pernyataan tentang variabel keahlian auditor dapat dikatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan Waktu

Item	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
TW1	0.628		Valid
TW2	0.596		Valid
TW3	0.651		Valid
TW4	0.537	0.1637	Valid
TW5	0.742		Valid
TW6	0.537		Valid
TW7	0.580		Valid
TW8	0.696		Valid

Sumber: Data primer olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai *Pearson Correlation* (R hitung) setiap item pernyataan tentang tekanan waktu lebih besar dari nilai R tabel untuk taraf signifikansi 0,05 yaitu $>0,1637$ dan nilai sig. (2-tailed) $<0,05$ yang artinya item-item pernyataan tentang variabel tekanan waktu dapat dikatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Pendeteksian Kecurangan

Item	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
PK1	0.645		Valid
PK2	0.630		Valid
PK3	0.701		Valid
PK4	0.704		Valid
PK5	0.646	0.1637	Valid
PK6	0.676		Valid
PK7	0.558		Valid
PK8	0.597		Valid
PK9	0.488		Valid
PK10	0.349		Valid

Sumber: Data primer olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai *Pearson Correlation* (R hitung) setiap item pernyataan tentang variabel pendeteksian kecurangan lebih besar dari nilai R tabel untuk taraf signifikansi 0,05 yaitu $>0,1637$ dan nilai sig. (2-tailed) $<0,05$ yang artinya item-item pernyataan tentang variabel pendeteksian kecurangan dapat dikatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perkembangan Moral	0.787	Reliabel
Sensitivitas Etis	0.766	Reliabel
Keahlian Auditor	0.748	Reliabel
Tekanan Waktu	0.770	Reliabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendeteksian Kecurangan	0.798	Reliabel

Sumber: Data primer olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 6, diketahui setiap variabel menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 yang artinya semua pernyataan dalam alat ukur penelitian dapat dikatakan memenuhi unsur reliabilitas.

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	Normal

Sumber: Data primer olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 7, diketahui nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	Arah Hipotesis	B	Sig. (One-tail)	Keputusan
1 (Constant)		0.233	0.495	
Perkembangan Moral [X1]	Positif	1.936	0.006	H ₁ diterima
Sensitivitas Etis [X2]	Positif	-3.284	0.000	H ₂ ditolak
Keahlian Auditor [X3]	Positif	1.540	0.031	H ₃ diterima
Tekanan Waktu [M]	-	0.437	0.243	-
PM.TW [X1*M]	Negatif	-0.045	0.019	H ₄ diterima
SE.TW [X2*M]	Negatif	0.092	0.000	H ₅ ditolak
KA.TW [X3*M]	Negatif	-0.034	0.066	H ₆ ditolak

Sumber: Data primer olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,233 + 1,936PM - 3,284SE + 1,540KA + 0,437TW - 0,045PM.TW + 0,092SE.TW - 0,034KA.TW + \epsilon$$

1. Pada variabel perkembangan moral diperoleh nilai koefisien 1,936 dengan arah positif dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ yang artinya perkembangan moral berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan sehingga dapat dikatakan bahwa H₁ diterima.
2. Pada variabel sensitivitas etis diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan arah koefisien negatif yang artinya sensitivitas etis tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan sehingga dapat dikatakan bahwa H₂ ditolak.
3. Pada variabel keahlian auditor diperoleh nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ dengan arah koefisien positif yang artinya keahlian auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan sehingga dapat dikatakan bahwa H₃ diterima.
4. Pada variabel perkembangan moral yang dimoderasi oleh tekanan waktu diperoleh nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ dengan arah koefisien negatif yang artinya tekanan waktu mampu memperlemah pengaruh perkembangan moral terhadap pendeteksian kecurangan sehingga dapat dikatakan bahwa H₄ diterima.

5. Pada variabel sensitivitas etis yang dimoderasi oleh tekanan waktu diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan arah koefisien positif yang artinya tekanan waktu tidak mampu memperlemah pengaruh sensitivitas etis terhadap pendeteksian kecurangan sehingga dapat dikatakan bahwa H_5 ditolak.
6. Pada variabel keahlian auditor yang dimoderasi oleh tekanan waktu diperoleh nilai signifikansi $0,066 > 0,05$ dengan arah koefisien negatif yang artinya tekanan waktu tidak mampu memperlemah pengaruh keahlian auditor terhadap pendeteksian kecurangan sehingga dapat dikatakan bahwa H_6 ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji R Square

Adjusted R Square	Persentase
0.732	73.2%

Sumber: Data primer olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa 73,2% variabel pendeteksian kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel perkembangan moral, sensitivitas etis, dan keahlian auditor yang dimoderasi oleh variabel tekanan waktu, sedangkan sisanya 26,8% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 10. Hasil Uji F

F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
56.788	2.67	0.000	Ha diterima

Sumber: Data primer olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa diperoleh $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yaitu sebesar $56,788 > 2,67$ dan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$ berarti hipotesis alternatif diterima atau menunjukkan model regresi fit, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perkembangan moral, sensitivitas etis, dan keahlian auditor yang dimoderasi oleh variabel tekanan waktu secara bersama-sama signifikan memengaruhi variabel pendeteksian kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa perkembangan moral berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Sensitivitas etis tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Keahlian auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Tekanan waktu mampu memperlemah pengaruh perkembangan moral terhadap pendeteksian kecurangan. Tekanan waktu tidak mampu memperlemah pengaruh sensitivitas etis terhadap pendeteksian kecurangan. Tekanan waktu tidak mampu memperlemah pengaruh keahlian auditor terhadap pendeteksian kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. ACFE Indonesia Chapter. <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>
- Budyatna, M. (2015). *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*. Prenada Media.
- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pendeteksian Fraud. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 119–128. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10294>
- Diamastuti, E. (2015). Kesadaran Etis Dalam Jejak Profesi Akuntan Manajemen Studi pada Salah Satu BUMN di Kota Gresik Jawa Timur. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 577–593.
- Hair, J. F., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage Learning.
- Heider, F. (2013). *The Psychology of Interpersonal Relations*. Taylor & Francis.

- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42.
<https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Limanto, M., & Sukartha, I. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 874–898.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p02>
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Muslichah, Wiyarni, & Maria, E. (2017). The Effect of Ethical Sensitivity on Ethical Decision Making With Religiosity as Moderating Variable. *Econ Journals*, 7(5), 86–92.
- Noviani, L., & Yani, N. P. (2021). Efek Moderasi Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 187–204.
<https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1473>
- Pasolong, H. (2020). *Etika Profesi*. Nas Media Pustaka.
- Pikirang, J., Sabijono, H., & Wokas, H. R. N. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Inspektorat Kabupaten Kepulauan Sangehe. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18034.2017>
- Putri, D. R., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Independensi Dan Sensitivitas Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 782–793.
<https://doi.org/10.31955/mea.v6i1.1916>
- Rizal, N., & Liyundira, F. S. (2016). Pengaruh Tekanan Waktu Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.30741/wiga.v6i1.97>
- Sartini. (2023). *Akuntansi Forensik*. CV Tohar Media.
- Sholehah, N. L. H., Ishak, P., & Zulfaidah. (2020). *Kecurangan Akuntansi*. CV AA Rizky.
- Sihotang, K. (2019). *Etika Profesi Akuntansi*. Kanisius.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Susanto, Y. (2020). *Integritas Auditor Pengaruhnya dengan Kualitas Hasil Audit*. Deepublish.
- Sutoyo, Trisiana, A., & Supeni, S. (2020). *Pendidikan Nilai Moral Berbasis Pancasila*. Unisri Press.
- Yanti, H. B., Hasnawati, H., Astuti, C. D., & Kuncara, H. (2018). Kompetensi Moral Dan Intensi Whistleblowing. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 131–144.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2074>